

**MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA RUBRIK OPINI HARIAN
KOMPAS EDISI MARET 2017 DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR DI SMA/SMK**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

NIA EVI ARIYANTI

A310130153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA RUBRIK OPINI HARIAN
KOMPAS EDISI MARET 2017 DAN IMPLIKASI SEBAGAI BAHAN AJAR
DI SMA/SMK**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NIA EVI ARIYANTI

A 310 130 153

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum

NIK. 412

HALAMAN PENGESAHAN

MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA RUBRIK OPINI HARIAN
KOMPAS EDISI MARET 2017 DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
DI SMA/SMK

OLEH:

NIA EVI ARIYANTI

A310130153

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 17 Juli 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Andi Haris Prabawa, M. Hum. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Laili Etika Rahmawati, S.Pd., M.Pd. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum.

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 Juli 2017

Penulis



NIA EVI ARIYANTI

A310130143

MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA RUBRIK OPINI HARIAN KOMPAS EDISI MARET 2017 DAN IMPLIKASI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA/SMK

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan makna denotatif yang terdapat pada rubrik opini harian *Kompas* edisi Maret 2017, (2) mendeskripsikan makna konotatif pada rubrik opini harian *Kompas* edisi Maret 2017, (3) implikasi makna denotatif dan konotatif pada rubrik opini harian *Kompas* edisi Maret 2017. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yakni metode padan dengan teknik dasar HBS dan metode agih dengan teknik lanjutan BUL. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Hasil analisis dalam penelitian ini adalah ditemukannya data yang menunjukkan makna denotatif dan data yang menunjukkan makna konotatif. Selain itu makna denotatif dan konotatif yang terdapat pada rubrik opini harian *Kompas* edisi Maret 2017. Hasil penelitian ini memiliki implikasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK kelas XII semester genap pada kompetensi dasar 4.1 menginterpretasikan makna teks editorial/ opini baik secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: makna, denotatif, konotatif, bahan ajar

ABSTRACT

The purpose this research is (1) to describe the denotative meaning contained in the rubric of daily opinion Kompas March 2017 editon, (2) to describe the denotative meaning contained in the meaning in daily opinion Kompas March 2017 edition, (3) implication of denotative and connotative meaning in daily opinion column of Kompas March 2017 edition. The type of this qualitative descriptive. Data collection techniques conducted in this study using the method refer to the advanced technique of engineering note. The method used in analyzing data that is match method with basic techniques HBS and distributional method with advanced technique of BUL . The technique of data validity uses theoretical triangulation. The results of the analysis in this study is the discovery of data denotative meaning and data showing connotative meaning. Besides the denotative and connotative meanings contained in the rubric of daily opinion Kompas March 2017 edition. The results of this study have implications for learning Indonesian in SMA/SMK class XII even semester on basic competence 4.1 interpret the meaning of editorial/ opinion text both orally and in writing.

Keywords: meaning, denotative, connotative, teaching materials

1. Pendahuluan

Peran bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting baik secara lisan maupun secara tulisan. Kegiatan berbahasa sesungguhnya adalah kegiatan mengekspresikan lambang-lambang bahasa tersebut untuk menyampaikan makna-makna yang ada pada lambang tersebut, kepada lawan bicara (dalam komunikasi lisan) atau pembacanya (dalam komunikasi tulis). Jadi, pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu (Chaer, 2011: 2).

Makna adalah konsep abstrak pengalaman manusia, tetapi bukanlah pengalaman orang per orang. Bila makna merupakan pengalaman orang per orang maka setiap kata akan memiliki berbagai macam makna karena pengalaman individu satu dengan yang lain berbeda-beda, tidak mungkin sama (Wijana dan Rohmadi, 2011: 3). Ada berbagai jenis makna di dalam bahasa yang dibedakan menjadi berbagai macam yaitu makna leksikal dan makna gramatikal, makna referensial dan makna nonreferensial, makna denotatif dan makna konotatif, makna kata dan makna istilah, makna konseptual dan makna asosiatif, makna idiomatikal dan peribahasa, makna kias, makna kolusi, ilokusi, dan perlokusi.

Surat kabar merupakan salah satu contoh media cetak yang berperan sebagai bahasa tulis. Surat kabar menjadi salah satu sumber informasi yang memberi berita-berita terbaru untuk para pembacanya. Kehadiran surat kabar memberikan perubahan cara berfikir seseorang setiap harinya karena informasi-informasi yang diberikan. Ada beberapa jenis surat kabar yang ada di Indonesia salah satunya harian *Kompas*.

Pada harian *Kompas* terdapat banyak kolom-kolom rubrik yang ditampilkan di dalamnya salah satunya rubrik opini. Rubrik opini menjadi hal yang menarik untuk diteliti, karena sebagian besar bahasa yang digunakan di dalam rubrik opini bersifat objektif dan bersifat subjektif. Oleh karena itu, kata yang tertuang dalam rubrik opini harian *Kompas* mengandung makna konotatif dan denotatif. Suwandi (2008: 80) menyatakan bahwa makna denotatif (*denotative meaning*) adalah makna kata yang didasarkan penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya. Menurut Chaer (2012: 292) makna konotatif adalah makna lain yang “ditambahkan” pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Makna denotatif bersifat objektif dan makna konotatif bersifat subjektif.

Penelitian ini akan meneliti mengenai makna denotatif dan konotatif pada rubrik opini harian *Kompas* sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA/SMK sesuai dengan kompetensi inti 4. Mengolah, menalar, menyaji, mencipta dalam

ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dan sesuai dengan kompetensi dasar 4.1 menginterpretasikan makna teks editorial/opini baik secara lisan maupun tulisan. Peneliti melakukan penelitian ini karena menurut pengetahuan peneliti masih belum ada yang melakukan penelitian mengenai makna denotatif dan konotatif yang datanya merupakan rubrik opini harian *Kompas*.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Azwar (2010: 5) penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis hubungan antar fenomena yang diamati dengan langkah ilmiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang diteliti (Mahsun, 2014: 257). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena jenis datanya uraian. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari analisis deskriptif adalah seperangkat uraian yang memaparkan, menggambarkan, mengurai, atau menjelaskan gejala referensi yang terjadi dalam wacana (Mulyana, 2005: 84). Penelitian ini akan menguraikan makna denotatif dan konotatif yang ada dalam rubrik opini harian *Kompas* edisi Maret 2017 dan diimpikasikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA/SMK.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi teori digunakan penelitian ini untuk pengujian data yang berupa makna denotatif dan konotatif pada rubrik opini harian *Kompas* edisi Maret 2017 dan dianalisis dengan membandingkan teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan dan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan adalah alat penentu di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Teknik BUL digunakan

pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur; dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompas adalah surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Jakarta. Terdapat banyak kolom rubrik di dalam surat kabar *Kompas* salah satunya rubrik opini. Rubrik opini menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena sebagian besar bahasa yang digunakan bersifat objektif dan subjektif. Oleh karena itu, pemilihan kata yang dilakukan penulis dalam wacana opini mempunyai karakter atau pola pikir masing-masing berdasarkan pengalaman yang dimilikinya.

3.1 Makna Denotatif

Suwandi (2008: 80) menyatakan bahwa makna denotatif (*denotative meaning*) adalah makna kata yang didasarkan atas penunjukkan yang lugas, polos, dan apa adanya. Makna denotatif didasarkan pada penunjukkan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas kovensi tertentu.

Berikut ini deskripsi makna denotatif pada rubrik opini harian *Kompas* edisi Maret 2017.

- 1) Konteks Kunjungan Raja Salman oleh Lalu Muhammad Iqbal 01/03/2017.

Ini adalah babak baru dalam hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi setelah kunjungan terakhir Raja Arab Saudi 47 tahun lalu.
--

Pada kalimat di atas mengandung makna denotatif. Kata *babak* dalam arti sebenarnya menerangkan bahwa kalimat di atas bermakna denotatif. Kata *babak* memiliki makna (1) bagian besar dalam drama atau lakon (terdiri atas beberapa adegan); (2) bagian dari suatu keseluruhan proses, kejadian atau peristiwa (KBBI, 2014: 108). Kata *babak* dalam konteks kalimat di atas yakni suatu proses atau peristiwa baru dalam hubungan bilateral Indonesia-Arab Saudi setelah kunjungan

terakhir Raja Arab Saudi 47 tahun lalu. Sehingga dilihat dari konteks kalimatnya sesuai dengan makna sebenarnya atau kenyataannya.

- 2) Gerakan Murka dalam Demokrasi oleh F Budi Hardiman 02/03/ 2017.

Populisme **bimbang** antara demokrasi perwakilan dan demokrasi plebisit.

Pada kalimat di atas mengandung makna denotatif. Kata *bimbang* dalam arti sebenarnya menerangkan bahwa kalimat di atas bermakna denotatif. *Bimbang* memiliki makna (1) (merasa) tidak tetap hati (kurang percaya); ragu-ragu; (2) (merasa) khawatir; cemas (*KBBI*, 2014: 193). Kata *bimbang* dalam konteks kalimat di atas sesuai dengan nomor (1), hal ini sesuai dengan kenyataannya bahwa populisme ragu-ragu menentukan pilihan antara demokrasi perwakilan dan demokrasi plebisit.

- 3) Gerakan Murka dalam Demokrasi oleh F Budi Hardiman 02/03/ 2017.

Ada alasan yang perlu diperhitungkan mengapa populisme **menerjang** prosedur.

Pada kalimat di atas mengandung makna denotatif. Kata *menerjang* dalam arti sebenarnya menerangkan bahwa kalimat di atas bermakna denotatif. Kata *menerjang* memiliki makna (1) menendang; menepak (ke bawah atau kedepan); (2) menyerang; menyerbu; (3) melanggar; menubruk; menyeruduk; (4) melewati arus (*KBBI*, 2014: 1452). Kata *Menerjang* pada konteks kalimat di atas sesuai dengan nomor (3), melanggar prosedur. Sehingga dilihat dari konteks kalimatnya sesuai dengan makna sebenarnya.

- 4) Gerakan Murka dalam Demokrasi oleh F Budi Hardiman 02/03/ 2017.

Dalam personalisasi politik itu, jarak antara para pengikut dan sang pemimpin nyaris **raib** bersamaan dengan ditanggukannya daya kritis mereka.

Pada kalimat di atas mengandung makna denotatif. Kata *raib* dalam arti sebenarnya menerangkan bahwa kalimat tersebut bermakna denotatif. Kata *Raib* memiliki makna hilang; gaib (KBBI, 2014: 1133). Sehingga dilihat dari konteks kalimatnya kata *raib* mengungkapkan bahwa jarak antara para pengikut dan sang pemimpin hampir saja hilang. Oleh karena itu kalimat di atas sesuai dengan makna sebenarnya dan tidak ada makna kiasan di dalamnya.

3.2 Makna Konotatif

Menurut Chaer (2012: 292) makna konotatif adalah makna lain yang “ditambahkan” pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa makna konotatif merupakan makna yang muncul akibat dari perasaan atau pikiran seseorang terhadap apa yang dicapkan maupun yang didengar.

Berikut ini deskripsi makna konotatif yang terdapat pada rubrik opini harian *Kompas* edisi Maret 2017.

- 1) Konteks Kunjungan Raja Salman oleh Lalu Muhammad 01/03/ 2017.

Presiden Bush bahkan menyebut Iran bagian dari “**persekutuan iblis**” (*axis of evil*).

Pada kalimat di atas mengandung makna konotatif. Makna konotatif ditunjukkan oleh frasa *persekutuan iblis*. *Persekutuan iblis* dalam konteks kalimat tersebut berarti orang-orang jahat yang memiliki kepentingan sama. Namun dalam makna sebenarnya berarti persatuan makhluk halus yang selalu berupaya menyesatkan manusia. Sehingga kalimat tersebut bermakna konotatif.

- 2) Gerakan Murka dalam Demokrasi oleh F Budi Hardiman 02/03/ 2017.

Para pemimpin mereka **membakar emosi** massa dengan ujaran-ujaran kebencian kepada para imigran, minoritas, bahkan kepada otoritas yang sah.

Pada kalimat di atas mengandung makna konotatif. Makna konotatif pada konteks kalimat tersebut ditunjukkan oleh frasa *membakar emosi*. *Membakar emosi* pada konteks kalimat di atas memancing atau mempengaruhi keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seseorang. Kata *membakar* sering berkaitan dengan api. Kata *membakar* dalam makna sebenarnya berarti (1) menghanguskan (menyalakan, merusakkan) dengan api; (2) memanggang (memanaskan) supaya masak (KBBI, 2014: 121). Namun dalam konteks kalimat di atas *membakar* dikaitkan dengan emosi. Sehingga kalimat di atas bermakna konotatif.

- 3) Aspek Ekonomi Kunjungan Raja oleh A Tonny Pra-setiantono 03/03/2017.

Hal paling menarik dari perekonomian terkini Arab Saudi adalah mereka sedang terpukul oleh runtuhnya harga minyak, lalu “**banting setir**” menjalankan reformasi yang struktural.

Pada kalimat di atas mengandung makna konotatif. Frasa *banting setir* yang menjadikan kalimat tersebut bermakna konotatif. *Banting setir* disini berarti meninggalkan kebiasaan. Sehingga mengalami pergeseran dari makna sebenarnya yakni *banting setir* berarti memutar kemudi dengan mendadak. Oleh karena itu, jelas sekali kalimat tersebut bermakna konotatif.

- 4) Aspek Ekonomi Kunjungan Raja oleh A Tonny Pra-setiantono 03/03/2017.

Karena itu, kunjungan Raja Salman ke Indonesia bisa **diibaratkan** sebagai “**sambil menyelam minum air**”.

Pada kalimat di atas mengandung makna konotatif. Makna konotatif pada konteks kalimat tersebut ditunjukkan oleh kata *diibaratkan* dan frasa *sambil menyelam minum air*. Kata *diibaratkan* memiliki makna (1) perkataan atau cerita yang dipakai sebagai

perumpamaan (perbandingan, lambang, kiasan); (2) isi (maksud, ajaran); (3) seumpama. Frasa *sambil menyelam minum air* pada konteks kalimat tersebut berarti dapat melakukan lebih dari satu pekerjaan dalam waktu yang sama. Sehingga kalimat tersebut bermakna konotatif karena terdapat unsur kias di dalamnya.

3.3 Implikasi penggunaan makna denotatif dan konotatif sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA/SMK.

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan (dalam hal ini adalah silabus perkuliahan, silabus mata pelajaran, dan/ atau silabus mata diklat tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan) dalam rangka mencapai standard kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan (Lestari, 2013: 2). Penggunaan kata yang mengandung makna denotatif dan konotatif yang terdapat pada rubrik opini harian *Kompas* dapat dijadikan sebagai bahan ajar sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai berikut.

Tabel 1. Implikasi Makna Denotatif dan Konotatif dengan KI & KD

KI	4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
KD	4.1 Menginterpretasi makna teks editorial/ opini baik secara lisan maupun tulisan. Indikator : <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu menjelaskan hakikat makna denotatif dan konotatif. • Peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk makna denotatif dan konotatif.

Surat kabar sebagai salah satu bacaan dikalangan masyarakat sudah menjadi hal yang wajar. Selain itu, dalam mengembangkan bahan ajar pendidik juga menggunakan surat kabar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia . Dari kompetensi inti dan kompetensi dasar di atas menunjukkan bahwa rubrik opini harian *Kompas* dapat dijadikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA/SMK.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan makna denotatif dan konotatif dapat dijadikan sebagai bahan ajar di SMA/SMK yang berhubungan dengan menginterpretasikan makna teks editorial/ opini baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan rubrik opini sebagai bahan ajar untuk menyampaikan materi yang berhubungan dengan penggunaan makna yang terdapat pada surat kabar.

3.4 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas keterkaitan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu yang relevan yakni sebagai berikut.

Zurkova (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Realities-the Basis of Extra Lingustic Motivation of the Connotative Meaning of Phraseological Units*”. Penelitian ini meneliti mengenai peran realitas dalam membentuk fungsi ekstranotivasi linguistik dari makna konotatif pada bagian unit yang berhubungan dengan penyusunan kata bahasa Inggris melalui pendekatan linguistik. Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Zurkova (2013) adalah sama-sama meneliti mengenai makna konotatif. Perbedaannya penelitian ini objek kajiannya adalah rubrik opini harian *Kompas*, sedangkan penelitian Zurkova (2013) objek kajiannya kata bahasa Inggris.

Smoliana (2013) melakukan penelitian dengan judul “*Semantic Comprehension of Lexical Content of the English Book Jackets*”. Hasil penelitian ini adalah struktur semantik dari informasi yang terkait dengan kosakata dari sampul buku bahasa Inggris. Dari kosakata tersebut kemudian dianalisis leksemnya dan didefinisikan bidang semantik yang dibuat untuk

mendapatkan gambaran umum. Analisis memberikan bukti-bukti bahwa sampul buku bahasa Inggris diatur dalam leksikon mental yang dengan fitur semantik tertentu ditunjukkan melalui dimensi semantik dan bidang semantik. Jadi dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan Smoliana (2013) adalah sama-sama menganalisis kajian makna. Perbedaannya adalah penelitian Smoliana (2013) objek kajiannya sampul buku bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini objek kajiannya adalah rubrik opini harian *Kompas*.

Yoon (2010) melakukan penelitian dengan judul “*Engineering an Image-Browsing Environment: Re-Purposing Existing Denotative Descriptors*”. Penelitian ini menunjukkan hubungan meningkatnya efektivitas pengambilan gambar dengan meningkatkan penarikan dokumen gambar terkait konotatif sebagai *browsing set*. Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan Yoon (2010) adalah sama-sama meneliti tentang makna konotatif. Perbedaannya adalah penelitian Yoon (2010) hanya memfokuskan penelitian pada makna konotatif dan objek kajiannya penarikan gambar terkait konotatif sebagai *browsing set*, sedangkan penelitian ini adalah objek kajiannya rubrik opini harian *Kompas*.

Noland (2004) melakukan penelitian dengan judul penelitian “*Connotative Interpretations of Sexuality-Related Terns*”. Penelitian ini meneliti tentang penafsiran konotatif yang berhubungan dengan seksualitas yang relevan yang dinilai pada tiga puluh 7-poin skala semantik diferensial. Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dan Noland (2004) memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti tentang makna konotatif. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya dan penelitian ini tidak hanya meneliti mengenai makna konotatif tetapi juga makna denotatif.

Mabhoot (2016) melakukan penelitian dengan judul “*The Effect of Cultural Transfer of Connotative Meaning of Vocabularius on Iranian EFL Learners’ Reading Comprehension*”. Penelitian ini menganalisis pengaruh transfer budaya makna konotatif dari kosakata di Iran EFL peserta didik dalam membaca pemahaman. 100 peserta ambil bagian dalam studi ang

dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dimana transfer budaya berlangsung, dan kelompok kontrol dimana pelajaran tradisional tanpa menyebutkan perpindahan budaya terjadi. Hasil penelitian ini menunjukkan kinerja dari kelompok eksperimen dimana transfer budaya berlangsung. Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan Mabhoot (2016) memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti mengenai makna konotatif. Perbedaannya adalah penelitian Mabhoot (2016) objek kajiannya adalah kosakata di Iran EFL peserta didik dalam membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini adalah rubrik opini harian *Kompas*.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang makna denotatif dan konotatif pada rubrik opini harian *Kompas* dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ada dua poin yang dibahas, yaitu makna denotatif dan konotatif. Makna denotatif yang ditemukan dalam rubrik opini harian *Kompas* ini terdapat 45 data. Makna konotatif yang ditemukan dalam rubrik opini harian *Kompas* ini terdapat 28 data. Makna denotatif dan konotatif pada rubrik opini yang telah dianalisis tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan ajar dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/ SMK, sesuai dengan kompetensi dasar menginterpretasi makna teks editorial/ opini baik secara lisan maupun tulisan dengan catatan bahwa pemilihan rubrik opini yang terdapat di dalam harian *Kompas* harus dipilih yang sesuai dengan bahan ajar, tidak semua bisa diterapkan sebagai bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari, Ika. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Mabhoot, N., & Zeraatpishe, M. (2016). "The effect of cultural transfer of connotative meaning of vocabularies on iranian EFL learners' reading comprehension". *Theory and Practice in Language Studies*, 6(7), 1489-1497.

Diakses pada 10 Maret 2017. (<http://search.proquest.com/pqrl/docview/1812641067/B2FBC25F4CAC4D88PQ/3?accountid=34598>)

- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Noland, Virginia. J, dkk. 2004. "Connotative Interpretations of Sexuality-Related Terms". *Sex Roles*, Vol. 51, No.9/10, November 2004. Diakses pada 14 Maret 2017. doi: <http://dx.doi.org/10.1007/s1199-004-5462-8>.
- Smoliana, Anna. 2013. "Semantic Comprehension Of Lexical Content Of The English Book Jackets". *Europen Scientific Journal* October 2013, vol.9, no.29. Diakses pada 10 Maret 2017.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma Universty Press.
- Suwandi, Sarwiji. (2008). *Semantik: Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta:Media Perkasa.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2011). *Semantik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George.(2015). *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yoon, J, & Brian O'Connor. 2010. "Engineering an Image-Browsing Environment: re-Purposing Existing Denotative Descriptors". *Journal of Documentation*, 66(5), 750-774. Diakses pada 14 Maret 2017. doi:<http://dx.doi.org/10.1108/00220411011066826>.
- Zurkova, Olga. 2013. "Realities-the Basis of Extra Linguistic Motivation of the Connotative Meaning of Phraseological Units. *AUDC*, Vol. 7, No. 1, pp. 144-148. Diakses pada 14 Maret 2017. (<http://journals.univ-danubius.ro/index.php/communicatio/article/view/1838/1580>).